

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi

Wilda Octaria Neizar Putri*, Heni Rusnayati, Unang Purwana

Departemen Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia
*e-mail : wildaoc15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil gaya belajar siswa, serta hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kadugede Kuningan. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIPA dengan sampel penelitian berjumlah 65 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan gaya belajar menurut Fleming (VARK) dan instrumen soal materi usaha dan energi. Hasil penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar secara keseluruhan didapatkan $p\text{-value} > 0,05$ yaitu $0,774 > 0,05$ dengan nilai korelasi 0,036 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. (2) Gaya belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kadugede Kuningan yaitu cenderung gaya belajar Visual persentasenya sebesar 24,61%, gaya belajar Auditory 23,08%, gaya belajar Reading/writing 9,23%, gaya belajar Kinestetik persentasenya sebesar 4,62%, dan gaya belajar Multimodal 38,46%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kadugede Kuningan adalah gaya belajar multimodal (lebih dari 1 gaya belajar). Implikasi penelitian ini adalah memberikan sebuah informasi tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Serta memberikan informasi kepada peserta didik tentang gaya belajarnya, serta pendidik agar menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci : Gaya Belajar, Hasil Belajar, Usaha Dan Energi

ABSTRACT

This study aims to obtain information about the profile of student learning styles, as well as learning styles in relation to student learning outcomes in business and energy materials. The research method used is a survey method with a correlational approach. This research was conducted at SMAN 1 Kadugede Kuningan. The study population was students of class XI MIPA with a research sample of 65 students. Data were collected through a questionnaire designed based on Fleming's learning style (VARK) and instruments on business and energy materials. The results of research on the relationship between learning styles and student learning outcomes are as follows: (1) There is no significant relationship between learning styles and learning outcomes. This can be seen from the results of the calculation of the learning style trial with total learning outcomes obtained $p\text{-value} > 0.05$, namely $0.774 > 0.05$ with a display value of 0.036 which is included in the low display category. (2) The learning styles of class XI students of SMAN 1 Kadugede Kuningan, namely the Visual learning style, the percentage is 24.61%, the Auditory learning style is 23.08%, the Reading / writing learning style is 9.23%, the Kinesthetic learning style is 4.62. %, and multimodal learning styles 38.46%. So it can be denied that the tendency of student learning styles XI SMAN 1 Kadugede Kuningan is a multimodal learning style (more than 1 learning style). The implication of this research is to provide information about the relationship between learning styles and student learning outcomes. Providing information to students about their learning styles, as well as

educators to apply learning methods that can accommodate students' learning methods, so that students are more active in following the learning process.

Keyword : Learning Style, Learning Outcome, Work And Energy

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara termudah atau tercepat yang disukai seseorang untuk menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memproses suatu informasi dalam proses pembelajaran, dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Santrock dalam Jeanete (2016) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Dengan gaya yang sesuai maka belajar semakin efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, namun ada salah satu yang dominan dan memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar tertentu. Dalam hal ini tidak semua guru mengetahui pasti karakteristik gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Soleh, 2019). Berkenaan dengan gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, maka selaku pengajar seharusnya guru mengetahui gaya belajar para siswanya, sehingga guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan disenangi siswanya (Rostina S, 2016).

Musrofi dalam Ahisya (2020) mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran dikelas, dan sisanya 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa yang berhasil, memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan dikelas. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, disebabkan karena mereka memiliki gaya belajar lain yang tidak sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan dikelas. Artinya, 70% gaya belajar siswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dunn & Dunn dalam Gordon (2004), ditemukan bahwa: hanya 30% siswa mengingat 75% dari apa yang mereka dengar di dalam kelas, 40% menguasai apa yang mereka baca atau lihat, 15% belajar dengan cara taktual, dan 15%

lainnya kinestetik. Jadi sangat minim siswa ketika belajar menggunakan modalitas yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting bagi siswa mengetahui bagaimana kecenderungannya dalam belajar. Dengan memahami gaya belajar, keberhasilan belajar akan tercapai. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai aktivitas belajar yang cocok atau tidak cocok dengan kecenderungan gaya belajarnya. Terakhir, siswa dapat merencanakan tujuan belajarnya yang membawa kepada proses belajar yang efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan Young dalam (Henri, 2016) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang disukai mampu meningkatkan prestasi belajar dan kinerja diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa pada jurusan MIPA SMAN 1 Kadugede rata-rata belum memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga siswa belum dapat memaksimalkannya dalam proses belajar. Ditemukan juga gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam tentang gaya belajar dari masing-masing siswa dan bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil gaya belajar siswa serta hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di SMAN 1 Kadugede, Kuningan.

Gaya belajar dibagi menjadi dua, yaitu gaya belajar unimodal dan gaya belajar multimodal. Gaya belajar unimodal adalah gaya belajar tunggal yang terdiri dari hanya salah satu tipe dari tipe gaya belajar VARK. Sedangkan gaya belajar multimodal adalah gaya belajar yang merupakan kombinasi lebih dari satu tipe gaya belajar (Tuti K, 2017). Gaya belajar VARK berfokus pada modalitas sensorik siswa dalam merespon materi pelajaran sesuai dengan pilihan belajarnya (Fleming, 2012).

Siswa akan belajar dengan baik jika menggunakan serta mengoptimalkan kecenderungan modalitasnya tersebut. Fleming dan Mills (1992) dalam Fajar (20017) mengajukan kategori gaya belajar (*Learning Style*) VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*).

1. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, flow chart dan symbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi. Siswa yang belajarnya visual lebih mudah mengingat apa yang melihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka dan warna, sehingga mereka juga sering mengabaikan apa yang mereka dengar. Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus di lihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum memahaminya.
2. Gaya belajar auditori atau *auditory learners* merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya terhadap informasi yang didengar atau diucapkan . Siswa dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, tape diskusi kelompok, bicara dan membicarakan materi. Untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan guru mereka lebih suka pembelajarannya dengan suara dan kata-kata. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri. Reid (2005 :92) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditori akan mempunyai kelebihan dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Mereka lebih suka guru mengajar dengan media audio. Informasi yang berupa tulisan terkadang lebih sulit dipahami dan dicerna. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping aktivitas belajarnya.
3. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar *read/ write*, mampu memproses informasi yang tertulis lalu membacanya secara berulang- ulang. Umumnya mereka mudah memahami informasi jika membacanya secara berulang-ulang. Selain itu, mereka menyukai kegiatan menulis, seperti merangkum kembali penjelasan guru ke dalam buku catatan dengan menggunakan bahasa sendiri. Setiap penjelasan guru, baik yang berupa tabel, grafik, diagram, dan lainlain, maka siswa akan menuangkannya kembali ke dalam sebuah laporan tertulis untuk dapat dipahami secara mendalam. Mereka juga membutuhkan buku teks untuk dapat menyerap informasi. Mereka menggunakan daftar, judul, kamus, glosarium, buku, dan catatan pelajaran sebagai referensi belajar. Dalam belajar, mereka melakukannya secara teratur. Sebagai contoh, ketika mereka merangkum penjelasan guru, mereka harus menuliskannya secara berurut dan detail mulai dari bab 1 hingga bab selanjutnya. Mereka akan mengecek kembali rangkumannya. Jika ada rangkuman yang tertinggal, maka mereka akan menuliskannya kembali sampai tidak ada bab yang tertinggal.
4. Gaya belajar kinestetik biasanya disebut juga gaya belajar gerak. Artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Gaya belajar ini seseorang harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa dipahami dan diingat. Berdasarkan definisi, gaya belajar ini mengarah pada pengalaman dan latihan (*simulasi atau nyata*, meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi. Anak dengan gaya belajar *kinesthetic* akan mengalami

kesulitan dalam belajar apabila belajar dalam keadaan diam atau tanpa melibatkan aktivitas (pergerakan) sehingga siswa kinestetik seringkali tertinggal dalam pembelajaran (Nufida, 2015). Gaya belajar ini dilakukan dengan bergerak, bekerja dan melibatkan aktivitas fisik. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan melakukannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, untuk mengetahui profil gaya belajar serta hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kadugede Kuningan. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIPA dengan sampel penelitian berjumlah 65 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan gaya belajar menurut Fleming (VARK). Skala yang digunakan untuk mengukur gaya belajar siswa yaitu skala Likert dengan empat alternatif jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing alternatif jawaban pada butir positif diberi bobot nilai: 4 untuk sangat setuju; 3 untuk setuju; 2 untuk tidak setuju; dan 1 untuk sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner berjumlah 16 butir dengan masing-masing sub variabel berjumlah 4 butir, serta instrumen soal materi usaha dan energi berjumlah 15 butir. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisa menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Setelah didapatkan koefisien korelasi, diambil kesimpulan sebagaimana tujuan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17.0

(*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini terdapat dua data yang diperlukan yaitu data gaya belajar siswa, data ini diungkap dengan menggunakan angket, dan data hasil belajar diungkap dengan menggunakan soal tes materi usaha dan energi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMAN 1 Kadugede, Kuningan pada kelas XI yang berjumlah 65 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Maka peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori, reading/writing, dan Kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara keempat gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar Visual, Auditori, atau Kinestetik. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa.

No	Gaya belajar	Jumlah siswa	Presentase
1.	Visual	16	24,61%
2.	Auditory	15	23,08%
3.	Reading/Writing	6	9,23%
4.	Kinestetik	3	4,62%
5.	Multimodal	25	38,46%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya belajar Visual adalah 24,61%, gaya belajar Auditori persentasenya sebesar 23,08%, gaya belajar reading/writing 9,23%, gaya belajar Kinestetik persentasenya sebesar 4,62%, dan gaya belajar multimodal 38,46%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa Kelas XI SMAN 1 Kadugede K adalah gaya belajar multimodal (lebih dari 1 gaya belajar).

Tabel 1.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mipa Pada Materi Usaha Dan Energi.

No Respon den	Nilai	No Respon den	Nilai	No Respon den	Nilai
1	44	23	15	45	53,5
2	27,5	24	23,5	46	35,5
3	19	25	35,5	47	36,5
4	29	26	42,5	48	25,5
5	20,5	27	28,5	49	33
6	31	28	14,5	50	9,5
7	19,5	29	37	51	10,5
8	28	30	51,5	52	11
9	22,5	31	36	53	10
10	17	32	24,5	54	20
11	25	33	39,5	55	29,5
12	34	34	31	56	35
13	44,5	35	17	57	27,5
14	38,5	36	33	58	12,5
15	39,5	37	27,5	59	19
16	26	38	30,5	60	37,5
17	17	39	16	61	27,5
18	21,5	40	29,5	62	22,5
19	0,5	41	31,5	63	31,5
20	52	42	39	64	18
21	43	43	43	65	31
22	13	44	46		

a. Uji Korelasi Gaya Belajar Visual Dengan Hasil Belajar

Tabel 1.3 Korelasi Gaya Belajar Visual Dengan Hasil Belajar

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	16	16
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	16

Nilai sig korelasi gaya belajar visual dengan hasil belajar sebesar 0,000. Karna nilai sig korelasi <0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation sebesar 0,085 maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar visual berhubungan secara positif terhadap hasil belajar.

b. Uji Korelasi Gaya Belajar Auditory Dengan Hasil Belajar

Tabel 1.4 Korelasi Gaya Belajar Auditory Dengan Hasil Belajar

Nilai sig korelasi gaya belajar auditory dengan hasil belajar sebesar 0,107. Karna nilai

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.433
	Sig. (2-tailed)		.107
	N	15	15
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.433	1
	Sig. (2-tailed)	.107	
	N	15	15

sig korelasi >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar auditory dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation sebesar 0,433 maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar auditory tidak berhubungan secara positif terhadap hasil belajar.

c. Uji Korelasi Gaya Belajar Reading/Writing Dengan Hasil Belajar

Tabel 1.5 Korelasi Gaya Belajar Reading/Writing Dengan Hasil Belajar

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.057
	Sig. (2-tailed)		.915
	N	6	6
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.057	1
	Sig. (2-tailed)	.915	
	N	6	6

Nilai sig korelasi gaya belajar Reading/writing dengan hasil belajar sebesar 0,915 Karna nilai sig korelasi >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar reading/writing dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation sebesar 0,57 maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar reading/writing tidak berhubungan secara positif terhadap hasil belajar.

d. Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Dengan Hasil Belajar

Tabel 4.13 Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Dengan Hasil Belajar

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.908
	Sig. (2-tailed)		.275
	N	3	3
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.908	1

Sig. (2-tailed)	.275	
N	3	3

Nilai sig korelasi gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,275. Karna nilai sig korelasi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar. Nilai *pearson correlation* sebesar - 0,908 maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar kinestetik tidak berhubungan secara negatif terhadap hasil belajar.

e. Uji Korelasi Gaya Belajar Multimodal Dengan Hasil Belajar

Tabel 4.14 Korelasi Gaya Belajar Multimodal Dengan Hasil Belajar

	Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar Pearson Correlation	1	.085
Sig. (2-tailed)		.688
N	25	25
Hasil Belajar Pearson Correlation	.085	1
Sig. (2-tailed)	.688	
N	25	25

Nilai sig korelasi gaya belajar multimodal dengan hasil belajar sebesar 0,688. Karna nilai sig korelasi >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar multimodal dengan hasil belajar. Nilai *pearson correlation* sebesar 0,085 maka dapat dikatakan bahwa Gaya belajar multimodal tidak berhubungan secara positif terhadap hasil belajar.

f. Uji Korelasi Spearman

Tabel 1.6 Uji Korelasi Spearman

	Gaya Belajar	Hasil Belajar
Spearman's Correlation Coefficient rho	1.000	.036
Sig. (2-tailed)	.	.774
N	65	65
Hasil Belajar Correlation Coefficient	.036	1.000
Sig. (2-tailed)	.	.774
N	65	65

Tabel 1.7 Uji Korelasi Gaya Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Variabel Hasil Belajar (P-value)	Koefisien Korelasi
Gaya Belajar	0,774	0,036

Uji Spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji Spearman didapatkan bahwa tidak terdapat korelasi antara gaya belajar dengan nilai hasil belajar, ditunjukkan oleh *p-value*

> 0,05. Koefisien korelasi antara gaya belajar dan nilai responden yaitu 0,036.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar secara keseluruhan didapatkan *p-value* > 0,05 yaitu 0,774 > 0,05 dengan nilai korelasi 0,036 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing. Penyebab tidak terdapatnya korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dilihat dari beberapa sisi, yaitu : Guru, siswa, dan kesalahan dalam penelitian. Pada aspek guru, guru tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan seluruh karakteristik siswa yang beragam dikelas, hal ini disebabkan guru tidak mengakomodasi gaya belajar siswa tersebut. Pada aspek siswa, siswa tidak menerapkan dan mengoptimalkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial, reading/writing, maupun kinestetik, hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui tipe/gaya belajarnya. Sedangkan kalau dilihat dari aspek kesalahan dalam penelitian, ada beberapa kesalahan dalam penelitian ini yang menyebabkan tidak terdapatnya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa yaitu peneliti tidak menganalisis bagaimana cara belajar siswa dan tidak menganalisis strategi guru didalam mengajar.

Thobroni (2015: 219) menyatakan bahwa gaya belajar dapat menentukan prestasi

belajar anak, jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang efektif dan sesuai dengan dirinya. Ketidaksesuaian Gaya belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, dapat berpotensi menurunkan prestasi siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh atau hubungan

antara gaya belajar dengan hasil belajar ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu diantaranya faktor internal siswa itu sendiri dan faktor guru yang mengajarnya dikelas, karena bisa jadi guru yang mengajar tidak memperhatikan gaya belajar anak, sehingga guru tidak memberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar anak.

PENUTUP

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar dengan nilai korelasi 0,036 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Kecenderungan gaya belajar siswa Kelas XI SMAN 1 Kadugede Kuningan adalah gaya belajar multimodal (lebih dari 1 gaya belajar).

Setelah mengetahui gaya belajarnya, siswa dapat memaksimalkan gaya belajarnya dengan menetapkan cara yang efektif sehingga prestasi tercapai sesuai yang diharapkan, selain itu perlu memperhatikan beberapa faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah seharusnya penelitian ini menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan analisis jalur. Jadi, untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan analisis jalur agar hasil yang didapat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahisya hesti, dkk. (2020). Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. **11**, (1), 103- 108.

Dryden, Gordon. dan Jeanette Vos. (2004). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Bagian II: Sekolah Masa Depan*. Bandung: Kaifa.

Fleming, Neil D. dan David Baume. (2012). *Learning Style Again: VARKing up the right tree!*. Educational Developments. SEDA Ltd. Issue 7.4. (4-7)

Ophilia, J., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Psikologi Undip*. **15**,(1), 56-63.

Kurniati, Tuti. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Dan Gaya Belajar

Model Vark Terhadap Hasil Belajar Kimia Sekolah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Pendidikan Matematika dan IPA*. **8**, (2), 41-49.

Nufida, B. A., Muntari., & Purwoko, A. A. (2015). Pengaruh Model Jembatan Analogi terhadap Pemahaman Aspek Mikroskopik Siswa dengan Gaya Belajar Berbeda pada Materi Pelajaran Kimia. *Pijar MIPA*. **8**, (1), 16- 22.

Reid, Gavin. (2005). *Learning style and conclusion*. California:Paul Chapman Publishing.

Rusnayati Heni, fajar G, & Rusdiana D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Berdasarkan Gaya Belajar Vark (Visual). *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E- Journal) SNF2016*. **5**, 27-32.

Saputri, Fajar Isnaeni. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.

Soleh, Halim R. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *JRPP*. **2**, (2), 291- 296.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sundayana, Rostina. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika STKIP Garut*. **5**, (2), 75-84.

Thobroni. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.